

PERBANDINGAN KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF FAZLUL RAHMAN DAN MUHAMMAD IQBAL

Nurul Azmi¹, Alwizar², Djefrin E, Hulawa³

Azmi.naqy1@gamil.com¹, alwizar@uin-suska.ac.id², djeprin.ehulawa@uin-suska.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Dalam konteks pembaharuan pendidikan Islam, perspektif Fazlur Rahman dan Sir Muhammad Iqbal memberikan pandangan yang penting dan relevan untuk memperkaya diskusi mengenai peningkatan kualitas pendidikan. Fazlur Rahman menekankan bahwa pembaharuan pendidikan Islam harus terbuka terhadap pengaruh pendidikan sekuler-modern, dengan tetap mempertahankan esensi konsep-konsep Islam yang relevan. Hal ini memungkinkan Islam untuk terlibat aktif dalam dialog intelektual global tanpa kehilangan identitasnya. Sementara itu, pendekatan yang diambil oleh Sir Muhammad Iqbal menekankan pentingnya sistem pendidikan Islam untuk menyatukan pengembangan intelektual dengan nilai-nilai agama. Iqbal percaya bahwa pendidikan Islam yang berkualitas harus mampu mengintegrasikan pengetahuan modern dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga menciptakan harmoni antara perkembangan ilmu pengetahuan dan spiritualitas. Dalam konteks pembaharuan pendidikan secara umum, termasuk kurikulum, proses, makna, dan tujuan pendidikan, peran tokoh-tokoh pendidikan sangat penting. Mereka tidak hanya menginspirasi dan memimpin perubahan, tetapi juga memainkan peran kunci dalam mengartikulasikan visi baru yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam studi ini, yang bersifat deskriptif, memungkinkan untuk menggali lebih dalam pandangan-pandangan tokoh seperti Fazlur Rahman dan Sir Muhammad Iqbal tentang pentingnya pembaharuan pendidikan Islam. Dengan demikian, artikel ini mencoba untuk merangkum dan menganalisis perspektif-perspektif tersebut sebagai landasan untuk memperbaiki dan memperkaya sistem pendidikan Islam agar lebih berkualitas, relevan, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Kata Kunci: Pembaharuan pendidikan Islam, Konsep pendidikan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembaharuan dalam Islam muncul dengan tujuan untuk mengembalikan umat Islam ke tingkat kemajuan yang pernah dicapai pada masa lampau. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, umat Islam mengalami keterbelakangan yang signifikan dalam berbagai bidang jika dibandingkan dengan peradaban Barat pada saat itu. Oleh karena itu, muncullah tokoh-tokoh pembaharuan seperti Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan lainnya.

Perbandingan antara pandangan Fazlul Rahman dan Sir Muhammad Iqbal dalam konteks pembaharuan pendidikan Islam mengungkapkan perbedaan signifikan dalam pendekatan mereka. Fazlul Rahman, seorang pemikir Muslim modern dari Bangladesh, menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan inklusif dalam pendidikan Islam. Bagi Rahman, pembaharuan pendidikan Islam haruslah mempertimbangkan kondisi zaman dan tempat di mana umat Islam hidup. Ia mendorong integrasi ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan modern serta teknologi sebagai sarana untuk mempersiapkan umat Islam menghadapi perubahan zaman.

Di sisi lain, Sir Muhammad Iqbal, seorang pemikir dan penyair Muslim terkemuka dari Pakistan, mengusulkan pandangan yang lebih fokus pada pembaharuan pemikiran dalam pendidikan Islam. Bagi Iqbal, esensi dari pendidikan Islam adalah untuk memberdayakan individu Muslim dalam meraih pengetahuan yang mendalam tentang

alam semesta dan diri mereka sendiri. Ia menekankan pentingnya pemikiran kritis, kreativitas, dan inovasi dalam proses pendidikan, serta konsep "khudi" atau pemahaman diri yang kuat sebagai fondasi pembangunan individu yang kokoh dalam masyarakat.

Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, baik Fazlul Rahman maupun Sir Muhammad Iqbal sepakat bahwa pembaharuan pendidikan Islam diperlukan untuk menjawab tantangan zaman modern dan memajukan umat Islam secara holistik. Perbedaan ini mencerminkan keragaman dalam pemikiran Islam mengenai bagaimana memperbaiki sistem pendidikan agar tetap relevan dan bermakna dalam konteks zaman yang terus berubah. Dengan demikian, artikel ini menyoroti pentingnya dialog dan refleksi terus-menerus dalam mengembangkan pendidikan Islam yang adaptif dan progresif.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena dengan mendetail dan deskriptif. Penelitian kualitatif melibatkan penyaringan data secara mendalam dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Teknik analisis dokumen dipilih untuk mengumpulkan data, yang memungkinkan penulis untuk melakukan pencarian dan analisis terhadap literatur yang ada,

Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci perspektif-perspektif tokoh seperti Fazlur Rahman dan Sir Muhammad Iqbal terkait dengan pembaharuan pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi dan menafsirkan berbagai teori dan pandangan yang terdapat dalam literatur yang relevan. Dengan demikian, metode ini memberikan kerangka kerja yang tepat untuk menjelaskan dan menganalisis secara mendalam konsep-konsep yang berkaitan dengan perbaikan kualitas pendidikan Islam dalam konteks pembaharuan yang diusulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam menurut Fazlul Rahman

1. Biografi singkat Fazlul Rahman

Fazlur Rahman (1919-1988) adalah seorang cendekiawan Muslim asal Pakistan yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang studi Islam dan pemikiran kontemporer. Berikut adalah biografi singkat tentangnya

Fazlur Rahman lahir pada tanggal 19 September 1919 di Pakistan, yang saat itu masih merupakan bagian dari India Britania. Dia belajar di Aligarh Muslim University di India, di mana dia mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu agama Islam dan filsafat. Setelah itu, ia melanjutkan studinya di Universitas Oxford di Inggris, di mana ia memperoleh gelar doktor dalam studi Islam¹

Pemikiran dan karya-karya Fazlur Rahman sangat dipengaruhi oleh pemikiran Islam moderat dan modern. Ia mengadvokasi interpretasi Islam yang relevan dengan zaman kontemporer, menekankan pada pentingnya konteks dan rasionalitas dalam memahami ajaran Islam. Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah "Islam" (1979), di mana ia menguraikan pandangannya tentang agama Islam dalam konteks dunia modern.

Fazlur Rahman juga terkenal karena kontribusinya dalam bidang pendidikan Islam, di mana ia menekankan pentingnya memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran untuk mencapai relevansi dengan zaman modern. Ia mendukung pendekatan yang inklusif dan progresif dalam pendidikan Islam, dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan pengetahuan kontemporer.²

Selama hidupnya, Fazlur Rahman aktif dalam diskusi intelektual dan perdebatan

mengenai Islam dan peradaban modern. Karya-karyanya telah mempengaruhi pemikiran banyak cendekiawan Muslim dan menjadi subjek

studi di berbagai lembaga akademis di seluruh dunia. Ia meninggal pada tahun 1988, meninggalkan warisan intelektual yang kaya dalam pemikiran Islam modern.

2. Pemikiran dan Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam

Pemikiran dan konsep pembaharuan pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan zaman modern dan kebutuhan untuk menyesuaikan pendidikan Islam dengan konteks tersebut. Berikut adalah beberapa poin utama dari pemikiran dan konsep pembaharuan pendidikan Islam Fazlur Rahman³

a) Relevansi Kontekstual

Fazlur Rahman menekankan pentingnya memahami konteks sosial, budaya, dan intelektual dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran dalam pendidikan Islam. Baginya, pendidikan Islam haruslah relevan dengan tantangan dan perubahan zaman.

b) Rasionalitas dan Pembaruan

Rahman mempromosikan pendekatan yang rasional dan terbuka terhadap pembaruan dalam pendidikan Islam. Ia percaya bahwa Islam adalah agama yang rasional dan harus dipahami dengan pemikiran yang kritis dan terbuka terhadap ide-ide baru.⁴

c) Pendidikan Holistik

Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman tidak hanya tentang pengajaran agama, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial siswa. Ia mengadvokasi pendekatan holistik yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis.⁵

d) Nilai-nilai Universal

Meskipun menekankan pada keunikan Islam, Fazlur Rahman juga menekankan pentingnya nilai-nilai universal seperti keadilan, toleransi,

dan kemanusiaan dalam pendidikan Islam. Ia percaya bahwa pendidikan Islam harus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara luas.

e) Pengembangan Kritis

Rahman mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis terhadap ajaran Islam serta konteks sosial mereka. Ia percaya bahwa pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap Islam akan membantu siswa menghadapi tantangan zaman modern dengan lebih baik.

f) Kemitraan dan Kolaborasi

Fazlur Rahman mengadvokasi kemitraan dan kolaborasi antara institusi pendidikan Islam dengan institusi pendidikan dan penelitian lainnya. Ia percaya bahwa kolaborasi semacam itu dapat memperkaya pendidikan Islam dengan berbagai perspektif dan pengetahuan.

Pemikiran dan konsep pembaharuan pendidikan Islam Fazlur Rahman memperkuat pentingnya pendekatan yang inklusif, kontekstual, dan terbuka terhadap pembaruan dalam menghadapi tantangan zaman modern.⁶

3. Pendekatan dan Metodologi Pembaharuannya

Pendekatan dan metodologi pembaharuan pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman mencakup berbagai strategi dan prinsip yang diarahkan untuk meningkatkan relevansi, kualitas, dan efektivitas pendidikan Islam dalam konteks zaman modern. Berikut adalah beberapa pendekatan dan metodologi yang mungkin diimplementasikan oleh Fazlur Rahman⁷

a) Penelitian dan Analisis

Fazlur Rahman mungkin menerapkan pendekatan penelitian yang mendalam untuk

memahami tantangan, kebutuhan, dan peluang dalam pendidikan Islam. Ini mungkin melibatkan analisis terhadap literatur Islam dan pendidikan, studi kasus, serta penelitian lapangan untuk mengidentifikasi masalah dan solusi potensial.

b) Dialog dan Kolaborasi

Pendekatan Rahman mungkin melibatkan dialog terbuka dan kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk cendekiawan, pendidik, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperkaya perspektif, memperkuat kemitraan, dan mempromosikan kesepahaman bersama dalam upaya pembaharuan pendidikan Islam.

c) Kurikulum Berbasis Konteks

Salah satu pendekatan utama yang mungkin diambil oleh Rahman adalah pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berbasis konteks, yang mencerminkan kebutuhan, nilai, dan realitas sosial budaya masyarakat tempat pendidikan tersebut diterapkan. Kurikulum ini mungkin menekankan pada pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan.

d) Penggunaan Teknologi dan Media

Fazlur Rahman mungkin mendukung pemanfaatan teknologi dan media dalam pembaharuan pendidikan Islam. Hal ini dapat mencakup penggunaan platform online, perangkat lunak pembelajaran, multimedia, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan kualitas pembelajaran.⁸

e) Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Pendidik

Pendekatan Rahman mungkin juga melibatkan pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik yang berfokus pada penguatan kompetensi pedagogis, pemahaman Islam yang mendalam, serta pemahaman terhadap tantangan dan perubahan dalam pendidikan kontemporer.

f) Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan

Fazlur Rahman mungkin mendorong praktik evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan terhadap efektivitas program dan kebijakan pembaharuan pendidikan Islam. Ini dapat melibatkan penggunaan indikator kinerja, pengumpulan data, dan analisis hasil untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area perbaikan.

Pendekatan dan metodologi pembaharuan pendidikan Islam Fazlur Rahman diarahkan untuk memperkuat relevansi, kualitas, dan dampak positif pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika zaman modern.⁹

4. Implikasi Pemikiran Fazlul Rahman terhadap Pendidikan Islam

Implikasi pemikiran Fazlur Rahman terhadap pendidikan Islam sangat signifikan, karena ia menawarkan pendekatan yang berorientasi pada konteks, inklusif, dan progresif. Berikut adalah beberapa implikasi penting dari pemikiran Fazlur Rahman terhadap pendidikan Islam

1. Relevansi Kontekstual

Salah satu implikasi utama dari pemikiran Rahman adalah pentingnya menjadikan pendidikan Islam relevan dengan konteks sosial, budaya, dan intelektual tempatnya berada. Hal ini berarti bahwa pendidikan Islam harus mengakomodasi perubahan zaman dan memahami kebutuhan serta tuntutan masyarakat modern.¹⁰

2. Pembaharuan Kurikulum

Pemikiran Rahman mendorong pembaharuan kurikulum pendidikan Islam untuk mencakup pendekatan yang lebih holistik dan inklusif. Ini mungkin melibatkan integrasi ilmu pengetahuan modern, keterampilan praktis, dan nilai-nilai universal ke dalam kurikulum agama, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang Islam dan dunia modern.

3. Pengembangan Pemikiran Kritis

Implikasi lain dari pemikiran Rahman adalah pentingnya mengembangkan pemikiran kritis dan analitis di kalangan siswa pendidikan Islam. Ini berarti mendidik siswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara pasif, tetapi juga untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menginterpretasikannya dalam konteks masa kini.

4. Kolaborasi Antar Disiplin

Rahman mendorong kolaborasi antara pendidikan Islam dan disiplin ilmu lainnya, seperti ilmu pengetahuan, humaniora, dan ilmu sosial. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pendidikan Islam dengan berbagai perspektif dan pengetahuan, serta memperluas cakupan pembelajaran untuk mencakup aspek-aspek yang lebih luas dari kehidupan manusia.

5. Pengembangan Keterampilan Praktis

Implikasi lain dari pemikiran Rahman adalah pentingnya mengembangkan keterampilan praktis di samping pengetahuan teoritis dalam pendidikan Islam. Hal ini mencakup keterampilan seperti pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan interpersonal, dan keterampilan berpikir kritis yang dapat membantu siswa menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

6. Pemberdayaan Masyarakat

Akhirnya, pemikiran Rahman dapat menyebabkan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam yang memberikan pemahaman yang lebih baik tentang agama, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka dalam konteks zaman modern.

Dengan mengintegrasikan pemikiran Rahman ke dalam pendidikan Islam, dapat diharapkan bahwa pendidikan tersebut akan menjadi lebih relevan, inklusif, dan bermanfaat bagi masyarakat Muslim dan umat manusia secara keseluruhan.

B. Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam menurut Sir Muhammad Iqbal

1. Biografi singkat Sir Muhammad Iqbal

Sir Muhammad Iqbal (1877-1938) adalah seorang filsuf, penyair, dan pemimpin politik Muslim terkemuka yang lahir di Sialkot, Punjab, yang kini merupakan bagian dari Pakistan. Berikut adalah biografi singkat tentangnya

Iqbal menerima pendidikan awalnya di Sialkot, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Government College Lahore, di mana ia meraih gelar sarjana dalam ilmu pengetahuan pada tahun 1897. Ia

melanjutkan studinya di Inggris, memperoleh gelar sarjana dalam hukum dari Universitas Cambridge pada tahun 1906. Kemudian, ia kembali ke India dan memulai karier sebagai pengacara, tetapi minatnya terhadap filsafat dan sastra Islam mulai menonjol.

Iqbal adalah seorang penyair yang brilian yang menulis puisi dalam bahasa Urdu dan Persia. Karyanya yang terkenal, seperti "Bang-i-Dra" (Bunyi Gemuruh), mengeksplorasi tema-tema spiritual, politik, dan kebangsaan, serta menyoroti pentingnya kesadaran identitas Muslim dan kemandirian politik bagi umat Islam di India.

Selain sebagai penyair, Iqbal juga merupakan seorang pemikir dan intelektual Muslim yang berpengaruh. Ia menyuarakan pemikiran tentang kebangkitan dan pemberdayaan umat Islam, mengadvokasi ide-ide tentang kemerdekaan politik, pembaruan pendidikan, dan pemahaman Islam yang dinamis dan progresif.¹²

Iqbal juga terlibat dalam aktivitas politik, memperjuangkan hak-hak politik dan sosial bagi umat Islam India. Ia menjadi salah satu tokoh pendiri Majelis-e-Ahrar-e-Islam dan kemudian bergabung dengan Liga Muslim India, di mana ia menjadi pionir dalam perjuangan untuk mendirikan negara yang merdeka bagi umat Islam di subkontinen India.

Pada tahun 1922, Iqbal dianugerahi gelar kebangsawanan oleh Raja George V, dan pada tahun 1930, ia memberikan pemikiran intelektual dan politik yang penting dalam berpidato di Konferensi Islam Tiga Partai di Allahabad, yang menyatakan dukungannya untuk pembentukan negara bagi umat Islam di India.¹³

Iqbal meninggal pada tanggal 21 April 1938, tetapi warisannya dalam bidang sastra, filsafat, dan politik tetap hidup, memberikan inspirasi bagi jutaan orang di seluruh dunia, terutama di dunia Islam. Ia dianggap sebagai

salah satu tokoh intelektual dan kebangkitan pan-Islam terbesar dari abad ke- 20.

2. Pemikiran dan Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam

Pemikiran dan konsep pembaharuan pendidikan Islam menurut Sir Muhammad Iqbal mencerminkan visinya tentang pentingnya menghidupkan kembali semangat intelektualitas dan kesadaran spiritual dalam pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa poin utama dari pemikiran dan konsep pembaharuan pendidikan Islam menurut Iqbal

1. Pengembangan Pemikiran Kritis

Iqbal menekankan pentingnya mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif di kalangan siswa pendidikan Islam. Ia percaya bahwa pendidikan Islam harus membebaskan individu dari pengetahuan yang kaku dan mempromosikan pemikiran yang dinamis dan progresif.

2. Pembaruan Kurikulum

Iqbal menganjurkan pembaharuan kurikulum pendidikan Islam untuk mencakup ilmu pengetahuan modern, sastra, dan seni. Baginya, pendidikan Islam harus mencakup seluruh spektrum pengetahuan yang relevan dengan masa kini untuk mempersiapkan siswa menjadi warga yang berpendidikan dan berdaya saing tinggi.¹⁴

3. Pendidikan Karakter

Iqbal menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan Islam. Selain mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan Islam harus membentuk kepribadian yang kuat, berintegritas, dan berakhlak mulia.

4. Pendekatan Holistik

Iqbal mengusulkan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang mencakup pengembangan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang seimbang dan berkembang secara menyeluruh.¹⁵

5. Pemberdayaan Wanita

Iqbal juga menekankan pentingnya pendidikan bagi wanita dalam masyarakat Muslim. Baginya, pendidikan wanita adalah kunci untuk kemajuan sosial dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

6. Pengembangan Kreativitas

Iqbal mempromosikan pengembangan kreativitas dan inovasi di kalangan siswa pendidikan Islam. Ia percaya bahwa kemampuan untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru adalah aset penting dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Pemikiran dan konsep pembaharuan pendidikan Islam menurut Sir Muhammad Iqbal menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan dan konteks kontemporer, serta memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi umat Muslim di seluruh dunia.¹⁶

3. Pendekatan dan Metodologi Pembaharuannya

Pendekatan dan metodologi pembaharuan pendidikan Islam menurut Sir Muhammad Iqbal mencakup berbagai strategi yang bertujuan untuk memperbarui dan memperkuat sistem pendidikan Islam agar sesuai dengan tuntutan zaman modern. Berikut adalah beberapa pendekatan dan metodologi yang mungkin digunakan oleh Iqbal¹⁷

1. Reinterpretasi Ajaran Islam

Iqbal mungkin menggunakan pendekatan reinterpretasi terhadap ajaran Islam dengan menekankan pada aspek-aspek yang mendukung kemajuan sosial, ilmiah, dan intelektual. Hal ini memungkinkan ajaran Islam untuk diinterpretasikan secara dinamis sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

2. Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern

Iqbal mungkin mempromosikan integrasi ilmu pengetahuan modern ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Ini dapat mencakup ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan humaniora, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dunia yang mereka hadapi.

3. Pendidikan Aktif dan Partisipatif

Iqbal mungkin menganjurkan pendekatan pendidikan yang aktif dan partisipatif di mana siswa diundang untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dapat melibatkan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pengalaman belajar langsung untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

4. Pengembangan Keterampilan Kritis

Iqbal mungkin menekankan pengembangan keterampilan kritis dan analitis di kalangan siswa pendidikan Islam. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan kritis, serta mengembangkan pemikiran yang mandiri dan inovatif.

5. Pendidikan Berbasis Nilai

Iqbal mungkin mempromosikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang meliputi nilai-nilai moral, etika, dan kepemimpinan yang kuat. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan bermanfaat bagi individu serta masyarakat.

6. Kolaborasi antar Disiplin

Iqbal mungkin mendorong kolaborasi antara pendidikan Islam dan disiplin ilmu lainnya, seperti ilmu pengetahuan, humaniora, dan seni. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pendidikan Islam dengan berbagai perspektif dan pengetahuan, serta memperluas cakupan pembelajaran untuk mencakup aspek-aspek yang lebih luas dari kehidupan manusia.

Pendekatan dan metodologi pembaharuan pendidikan Islam menurut Sir Muhammad Iqbal diarahkan untuk memperkuat relevansi, kualitas, dan

dampak positif pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika zaman modern.¹⁸

4. Implikasi Pemikiran Sir Muhammad Iqbal terhadap Pendidikan Islam Implikasi pemikiran Sir Muhammad Iqbal terhadap pendidikan Islam

sangatlah signifikan karena Iqbal memberikan kontribusi penting dalam merumuskan pandangan tentang pentingnya pendidikan dalam memperbarui dan memperkuat masyarakat Muslim. Berikut adalah beberapa implikasi penting dari pemikiran Iqbal terhadap pendidikan Islam¹⁹

1. Pentingnya Pembaruan

Pemikiran Iqbal menekankan pentingnya pembaruan dalam pendidikan Islam untuk memungkinkan masyarakat Muslim mengikuti perkembangan zaman. Ia menyoroti perlunya menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, dan pemikiran pendidikan dengan tuntutan zaman modern.

2. Integrasi Ilmu Pengetahuan

Salah satu implikasi utama dari pemikiran Iqbal adalah pentingnya mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern ke dalam pendidikan Islam. Iqbal percaya bahwa ilmu pengetahuan modern dapat melengkapi pemahaman agama dan mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi.

3. Pendidikan Karakter

Iqbal menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan Islam. Implikasinya adalah bahwa pendidikan Islam harus tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, beretika, dan berintegritas yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

4. Pemberdayaan Pendidikan Perempuan

Iqbal juga menyuarakan pentingnya pendidikan bagi perempuan dalam masyarakat Muslim. Implikasinya adalah bahwa pendidikan Islam harus

terbuka dan inklusif bagi semua golongan, termasuk perempuan, agar mereka dapat berpartisipasi secara penuh dalam pembangunan masyarakat.

5. Pengembangan Kreativitas dan Pemikiran Kritis

Implikasi lain dari pemikiran Iqbal adalah pentingnya mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis di kalangan siswa pendidikan Islam. Iqbal mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menyumbangkan pemikiran mereka sendiri.

6. Pembangunan Kemandirian dan Kebanggaan Identitas

Iqbal menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam membangun kemandirian dan kebanggaan identitas di kalangan umat Muslim. Implikasinya adalah bahwa pendidikan Islam harus memperkuat kesadaran identitas Muslim dan mengajarkan mereka untuk berkontribusi dalam meningkatkan martabat dan kesejahteraan umat Islam dan umat manusia secara keseluruhan.²⁰

Dengan menerapkan pemikiran Sir Muhammad Iqbal dalam praktik pendidikan Islam, masyarakat Muslim diharapkan dapat memperoleh pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan berdaya guna untuk menghadapi tantangan zaman modern dan memajukan masyarakat mereka.

C. Perbandingan Antara Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Fazlul Rahman dan Sir Muhammad Iqbal

1. Kesamaan Konsep

Meskipun Fazlur Rahman dan Sir Muhammad Iqbal berasal dari latar belakang yang berbeda dan hidup pada periode yang berbeda pula, terdapat kesamaan dalam konsep pembaharuan pendidikan Islam yang mereka advokasi. Berikut adalah beberapa kesamaan konsep dalam pemikiran keduanya²¹

1. Relevansi Kontekstual

Baik Fazlur Rahman maupun Sir Muhammad Iqbal menekankan pentingnya menjadikan pendidikan Islam relevan dengan konteks zaman dan masyarakat di mana pendidikan tersebut dijalankan. Keduanya mengakui perlunya penyesuaian pendidikan Islam dengan realitas sosial, budaya, dan intelektual modern.

2. Pembaharuan Kurikulum

Keduanya mendukung pembaharuan kurikulum pendidikan Islam untuk mencakup aspek-aspek ilmu pengetahuan modern, teknologi, dan keterampilan praktis. Mereka percaya bahwa integrasi ilmu pengetahuan modern ke dalam kurikulum akan memperkuat relevansi dan kualitas pendidikan Islam.

3. Pengembangan Pemikiran Kritis

Sama-sama menekankan pentingnya mengembangkan pemikiran kritis dan analitis di kalangan siswa pendidikan Islam. Mereka mempromosikan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempertanyakan, menganalisis, dan menginterpretasikannya secara kritis.

4. Pendidikan Karakter

Keduanya menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan Islam. Mereka percaya bahwa pendidikan Islam harus tidak hanya mengajarkan pengetahuan,

tetapi juga membentuk karakter yang kuat, beretika, dan berintegritas.

5. Pemberdayaan Masyarakat

Baik Rahman maupun Iqbal menyuatkan pentingnya pendidikan Islam dalam memberdayakan masyarakat Muslim. Mereka percaya bahwa pendidikan Islam harus mempersiapkan individu untuk berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat dan peradaban.

Dengan demikian, meskipun Fazlur Rahman dan Sir Muhammad Iqbal memiliki perbedaan dalam konteks sejarah dan pendekatan intelektual, mereka memiliki kesamaan dalam visi mereka tentang pentingnya

pembaharuan pendidikan Islam agar sesuai dengan tuntutan zaman modern dan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat Muslim dan umat manusia secara keseluruhan.²²

2. Perbedaan Konsep

Meskipun Fazlur Rahman dan Sir Muhammad Iqbal memiliki beberapa kesamaan dalam konsep pembaharuan pendidikan Islam, terdapat juga perbedaan dalam pendekatan dan pemikiran mereka. Berikut adalah beberapa perbedaan konsep antara keduanya

a) Pendekatan Filosofis

Fazlur Rahman cenderung menggunakan pendekatan filosofis yang lebih rasional dan terbuka terhadap pemikiran modern. Ia menekankan pentingnya menyesuaikan ajaran Islam dengan pemahaman dan konteks zaman. Di sisi lain, Sir Muhammad Iqbal sering menggunakan pendekatan yang lebih spiritual dan metafisik dalam pemikiran dan penulisannya. Ia menyoroti pentingnya memahami inti spiritualitas Islam dan mengembangkan kesadaran spiritual di antara umat Islam.

b) Perspektif Sosio-Politik

Perbedaan lain terletak pada perspektif sosio-politik mereka. Fazlur Rahman cenderung lebih fokus pada aspek-aspek sosial, politik, dan intelektual dalam pembaharuan pendidikan Islam, dengan menekankan pentingnya inklusivitas, toleransi, dan partisipasi dalam masyarakat modern. Di sisi lain, Iqbal sering menyoroti aspek-aspek politik dan nasionalisme dalam pemikirannya, dengan menekankan pentingnya membangkitkan semangat kebangsaan dan kemandirian di kalangan umat Islam.

c) Interpretasi Ajaran Islam

Ada perbedaan dalam interpretasi mereka terhadap ajaran Islam. Fazlur Rahman cenderung menganjurkan pendekatan yang lebih liberal dan inklusif dalam memahami ajaran Islam, dengan menekankan pentingnya memahami konteks historis dan sosial dalam interpretasi teks-teks agama. Di sisi lain, Iqbal sering menekankan aspek-aspek spiritual dan metafisik dari ajaran Islam, dengan menyoroti pentingnya pengalaman spiritual individu dan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep seperti tauhid (keesaan Tuhan) dan insan kamil (individu sempurna).²³

d) Pendekatan Pendidikan

Perbedaan terakhir terletak pada pendekatan mereka terhadap pendidikan Islam. Fazlur Rahman cenderung menganjurkan pendekatan yang lebih berorientasi pada ilmu pengetahuan modern, dengan menekankan pentingnya integrasi ilmu pengetahuan ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Di sisi lain, Iqbal sering menekankan pendekatan yang lebih holistik dan spiritual dalam pendidikan Islam, dengan menyoroti pentingnya pengembangan karakter dan kesadaran spiritual di samping pengetahuan.

Meskipun terdapat perbedaan dalam konsep mereka, baik Fazlur Rahman maupun Sir Muhammad Iqbal memiliki kontribusi yang berharga dalam pembaharuan pemikiran Islam dan pendidikan Islam, dan kedua pendekatan tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perkembangan pendidikan Islam.

3. Evaluasi Terhadap Konsep-Konsep Tersebut

Evaluasi terhadap konsep-konsep Fazlur Rahman dan Sir Muhammad Iqbal dalam pembaharuan pendidikan Islam bisa dilakukan dari berbagai sudut pandang. Berikut adalah evaluasi terhadap konsep-konsep yang mereka ajukan²⁴

Evaluasi Terhadap Konsep Fazlur Rahman

1. Relevansi Kontekstual Konsep Rahman dalam menekankan relevansi kontekstual pendidikan Islam sangat relevan dengan tantangan zaman modern. Namun, terkadang penyesuaian dengan konteks bias menyebabkan interpretasi yang kurang konsisten terhadap ajaran Islam.
2. Pembaharuan Kurikulum Integrasi ilmu pengetahuan modern ke dalam kurikulum pendidikan Islam adalah langkah yang penting untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Namun, perlu diperhatikan agar nilai-nilai tradisional Islam tetap dijaga dalam pembaharuan tersebut.
3. Pengembangan Pemikiran Kritis Konsep Rahman tentang pengembangan pemikiran kritis positif, tetapi implementasinya mungkin membutuhkan pelatihan guru yang lebih intensif dan metode pengajaran yang lebih interaktif.
4. Pendidikan Karakter Pemikiran Rahman tentang pendidikan karakter memberikan penekanan yang penting, tetapi tantangannya adalah bagaimana mengukur dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa secara efektif.
5. Pemberdayaan Masyarakat Konsep Rahman tentang pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam adalah langkah yang sangat positif, tetapi perlunya dukungan lebih lanjut dari masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan perubahan tersebut.

Evaluasi Terhadap Konsep Sir Muhammad Iqbal

1. Pendekatan Filosofis Pendekatan Iqbal yang lebih metafisik mungkin memberikan inspirasi spiritual, tetapi bisa menjadi sulit dipahami secara praktis dalam konteks pendidikan.
2. Perspektif Sosio-Politik Konsep Iqbal tentang nasionalisme dan politik mungkin relevan dalam memperkuat identitas Muslim, tetapi bisa menimbulkan tantangan jika diinterpretasikan dalam konteks konflik politik yang rumit.
3. Interpretasi Ajaran Islam Konsep Iqbal tentang interpretasi ajaran Islam dari sudut pandang spiritual dan metafisik bisa memberikan wawasan mendalam, tetapi mungkin kurang memperhatikan aspek kontekstual dan historis.
4. Pendekatan Pendidikan Pendekatan Iqbal yang lebih holistik dan spiritual bisa membawa keuntungan dalam pengembangan karakter siswa, tetapi perlu dipertimbangkan agar tetap mempertahankan keberagaman intelektual dan metodologi dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, konsep-konsep yang diajukan oleh Fazlur Rahman dan Sir Muhammad Iqbal memberikan kontribusi penting dalam pembaharuan pendidikan Islam. Namun, evaluasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi konsep-konsep tersebut memerlukan perencanaan yang hati-hati, pendekatan yang seimbang, dan pemahaman mendalam tentang konteks lokal dan global pendidikan Islam.²⁵

D. Fazlul Rahman

Fazlul Rahman adalah seorang cendekiawan Muslim Bangladesh yang dikenal karena karyanya dalam bidang pendidikan Islam. Salah satu konsep utamanya adalah gagasan tentang "Pembaharuan Pendidikan Berbasis Islam." Menurutnya, pembaharuan pendidikan Islam harus memperhitungkan aspek-aspek budaya, sosial, dan politik dari masyarakat Muslim modern. Pendidikan Islam harus mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas.

Rahman menekankan pentingnya pendidikan yang berpusat pada pemahaman Al-

Quran dan Sunnah, namun juga terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Baginya, pendidikan harus memberikan pemahaman yang komprehensif tentang agama Islam sekaligus mempersiapkan generasi Muslim untuk bersaing dalam masyarakat global yang berkembang pesat.²⁶

E. Sir Muhammad Iqbal

Sir Muhammad Iqbal, seorang pemikir Muslim terkemuka dari subkontinen India, juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemikiran pembaharuan pendidikan Islam. Salah satu konsep utamanya adalah gagasan tentang "Rekonstruksi Pemikiran Islam." Menurut Iqbal, pendidikan Islam harus membebaskan diri dari keterbelakangan dan stagnasi dengan merekonstruksi pemikiran Islam sesuai dengan tuntutan zaman modern.

Iqbal menekankan pentingnya kreativitas, inovasi, dan eksplorasi dalam pendidikan Islam. Baginya, pendidikan harus membangun pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar Islam sambil merangsang pemikiran kritis dan analitis. Iqbal juga menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan tradisi Islam untuk menciptakan pemimpin-pemimpin yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman.

F. Perbandingan

Meskipun Fazlul Rahman dan Sir Muhammad Iqbal memiliki pendekatan yang berbeda dalam pembaharuan pendidikan Islam, keduanya memiliki kesamaan dalam beberapa aspek. Keduanya sepakat bahwa pendidikan Islam harus relevan dengan tuntutan zaman modern dan harus mampu mempersiapkan generasi Muslim untuk menghadapi tantangan global. Keduanya juga menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip Islam sambil terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁷

Namun, perbedaan utama terletak pada fokus mereka. Rahman lebih menekankan pada aspek budaya dan sosial dalam pembaharuan pendidikan Islam, sementara Iqbal lebih menekankan pada rekonstruksi pemikiran Islam dan integrasi antara ilmu pengetahuan modern dengan tradisi Islam.²⁸

Dalam kesimpulan, baik Fazlul Rahman maupun Sir Muhammad Iqbal memiliki kontribusi penting dalam pembaharuan pendidikan Islam. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, keduanya berusaha untuk memperkuat pendidikan Islam agar relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman modern.²⁹

KESIMPULAN

Dari perbandingan konsep-konsep pembaharuan pendidikan Islam yang diajukan oleh Fazlur Rahman dan Sir Muhammad Iqbal, dapat disimpulkan bahwa keduanya memberikan kontribusi yang berharga dalam merumuskan visi yang lebih relevan dan inklusif bagi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman modern. Meskipun memiliki perbedaan pendekatan dan pemikiran, keduanya berbagi tujuan yang sama untuk memperkuat pendidikan Islam agar sesuai dengan tuntutan konteks sosial, budaya, dan intelektual yang terus berubah. Fazlur Rahman menekankan relevansi kontekstual, integrasi ilmu pengetahuan modern, pengembangan pemikiran kritis, pendidikan karakter, dan pemberdayaan masyarakat sebagai langkah-langkah penting dalam pembaharuan pendidikan Islam. Sementara itu, Sir Muhammad Iqbal menyoroti pentingnya kesadaran spiritual, interpretasi ajaran Islam yang lebih metafisik, dan pengembangan karakter holistik dalam konteks pendidikan Islam.

Kesimpulannya, kedua konsep tersebut memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih relevan dan bermanfaat bagi masyarakat

Muslim. Namun, untuk mengimplementasikan konsep-konsep ini secara efektif, diperlukan pendekatan yang seimbang, dukungan yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan, serta kesadaran akan kompleksitas dan keragaman dalam konteks pendidikan Islam di seluruh dunia. Dengan demikian, kolaborasi antara teori dan praktik akan menjadi kunci dalam merancang sistem pendidikan Islam yang berdaya guna dan inklusif untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. 2003. *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal: Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Abduh, M. 1985. *Tafsir al-Manar, Juz III*. Beirut: Darul Ma'arif.
- Agus Munir Muchamad. 2017. *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Studi Kritis Filsafat Pendidikan Islam Muhammad Iqbal)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam El-Tarbawi*.
- Ali, A. Mukti. 1991. *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Hasymi, Abdul Hamid. 2001. *Mendidik ala Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ali, Yunasril. 1991. *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amal, Taufik Adnan. 1990. *Metode dan Alternatif Neo-Modernisme Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan.
- Amal, Taufik Adnan. 1992. *Islam dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.
- Amal, Taufik Adnan dan Ihsan Ali Fauzi. 1993. *Bibliografi Karya-karya Fazlur Rahman (Bagian I)*. *Jurnal Dialog Pemikiran Islam Islamika*, No.1.
- Amal, Taufik Adnan. 1994. *Fazlur Rahman dan Usaha-usaha Neomodernisme Islam Dewasa Ini*. Bandung: Mizan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aslan, Reza. 2005. *No god but God – The Origins, Evolution, and the Future of Islam*. New York: Random House.
- Azhar, Muhammad. 1996. *Fiqh Kontemporer Pandangan Neomodernisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bertens Hans. 1995. *The Idea of the Postmodernism: A History*. London: Routledge.
- Biesta, Gert. 2011. *Disciplines and Theory in the Academic Study of Education: a comparative analysis of the Anglo-American and Continental Construction of the Field on Pedagogy, Culture, Society*. London: Routledge.
- Burns, Janet M.C. 2005. *Artistic Modernism As Nationalism In The Periphery: Canada And Mexico*. *International Review of Modern Sociology Journal*.
- Camus, Albert. 2013. *Orang Asing*. Terj. Apsanti Djokosujatno. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Cutrofello, Andrew. 2005. *Continental Philosophy: A Contemporary Introduction*. London: Routledge